Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume12 Nomor 02, Juni 2026

MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS KEBUTUHAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN INKLUSIF

Markus Sampe,[1]Maxsel Koro,[2] Jimy Dethan,[3] Marchel Riwu[4], Kurniayu T.R.A Ratu[5], Ernawati Therik[6]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan da Ilmu Pendidkan Universitas Nusa cendana
markus.sampe@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pelayanan pendidikan yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik dalam lingkungan sekolah inklusif. Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa pada sekolah dasar inklusif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatnya interaksi antara guru dan siswa, serta adanya penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa. Guru memberikan variasi dalam materi, metode, media, dan penilaian sehingga seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran inklusif di sekolah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi secara berkelanjutan agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci: *pembelajaran diferensiasi, kebutuhan siswa, pembelajaran inklusif, kualitas pembelajara*

Abstract

This study aims to describe the implementation of a differentiated learning model based on students' needs in improving the quality of inclusive learning. The background of this study is based on the importance of educational services that accommodate differences in students' abilities, interests, learning styles, and individual needs within an inclusive school environment. Differentiated learning is considered an effective approach to help teachers create a more active, student-centered, and meaningful learning process.This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of teachers and students in an inclusive elementary school. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.The results of the study indicate that the implementation of a differentiated learning model based on students' needs can improve the quality of inclusive learning. This improvement is reflected in increased student participation during the learning process, a more conducive classroom atmosphere, better interaction between teachers and students, and the adjustment of learning strategies according to individual student needs. Teachers provided variations in materials, methods, media, and assessment techniques so that all students, including those with special needs, could participate optimally in the learning process.Based on the findings, it can be concluded that the differentiated learning model based on students' needs provides a positive contribution to improving the quality of inclusive learning in schools. Therefore, teachers are encouraged to continuously implement differentiated learning to meet the learning needs of every student effectively.

Keywords: *differentiated learning, students' needs, inclusive learning, learning quality.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia menuntut adanya sistem pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, baik dari aspek kemampuan, minat, maupun kebutuhan belajar. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan khusus memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di SLB masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah heterogenitas kemampuan

siswa dalam satu kelas yang sering kali tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang adaptif. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang seragam, sehingga kebutuhan individual siswa belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan kurang optimalnya perkembangan potensi siswa.

Model pembelajaran diferensiasi hadir sebagai solusi inovatif yang berfokus pada penyesuaian proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman guru terh

sangat penting karena mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan sis adap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, diharapkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kemampuannya.

Dalam konteks pembelajaran inklusif, diferensiasi menjadi wa yang beragam. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga pada kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan keadilan dan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan.

SLB Negeri Klapa Lima Kota Kupang sebagai salah satu lembaga pendidikan khusus memiliki karakteristik siswa yang beragam, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif di SLB Negeri Klapa Lima Kota Kupang.

1.2 Permasalahan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran inklusif dengan praktik di lapangan. Secara ideal, pembelajaran inklusif menuntut adanya layanan pendidikan yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Namun, realitas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas masih belum sepenuhnya adaptif.

Secara lebih rinci, permasalahan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran belum mengakomodasi keberagaman siswa
   Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode yang sama untuk semua siswa, sehingga siswa dengan kebutuhan khusus kurang terfasilitasi secara optimal.
b. Pemahaman guru terhadap pembelajaran diferensiasi masih terbatas
   Guru belum sepenuhnya memahami konsep, prinsip, dan langkah-langkah implementasi pembelajaran diferensiasi dalam kelas inklusif.
c. Keterbatasan strategi pembelajaran yang inovatif
   Guru masih mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam.
d. Rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa
   Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa di kelas inklusif?
2. Bagaimana peningkatan

kualitas pembelajaran setelah penerapan model tersebut?

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa dalam pembelajaran inklusif.
2. Menganalisis peningkatan kualitas pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran diferensiasi.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi serta upaya mengatasinya.

Tujuan ini dirancang agar penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   - Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran diferensiasi dan pendidikan inklusif.
   - Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru
   - Membantu guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran diferensiasi secara efektif.
   - Meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas inklusif.

b. Bagi Siswa
   - Memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa.
   - Meningkatkan motivasi,

partisipasi, dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif.
- Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih ramah dan inklusif.

d. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- Mengembangkan kemampuan dalam merancang inovasi pembelajaran.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan hasil nyata yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, baik dalam bentuk produk ilmiah maupun dampak praktis di lapangan.

1. Luaran Akademik

- Tersusunnya skripsi yang sistematis, empiris, dan sesuai kaidah ilmiah.
- Publikasi artikel ilmiah pada jurnal pendidikan atau prosiding seminar.

2. Luaran Praktis

- Tersedianya perangkat atau panduan pembelajaran diferensiasi yang dapat digunakan oleh guru.
- Model pembelajaran yang dapat direplikasi dalam konteks kelas inklusif lainnya.

3. Luaran Pengembangan Pendidikan

- Rekomendasi strategis bagi sekolah dalam meningkatkan implementasi pendidikan inklusif.
- Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

4. Luaran Dampak

- Meningkatnya kualitas pembelajaran inklusif di kelas.
- Terpenuhinya kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal.
- Peningkatan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Menurut Carol Ann Tomlinson, pembelajaran diferensiasi adalah upaya guru dalam menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning).

Dalam praktiknya, pembelajaran diferensiasi mencakup tiga aspek utama:

1. Diferensiasi Konten: penyesuaian materi pembelajaran sesuai kemampuan siswa.
2. Diferensiasi Proses**:** variasi cara siswa memahami materi.
3. Diferensiasi Produk**:** variasi hasil belajar yang ditunjukkan siswa.

Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada lingkungan pendidikan inklusif karena mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa.

2.1.2 Kebutuhan Belajar Siswa

Kebutuhan belajar siswa merupakan kondisi yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan, individu memiliki kebutuhan yang berjenjang, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan belajar mencakup:

- Kesiapan belajar (readiness)
- Minat belajar (interest)
- Profil belajar (learning profile)

Pemahaman terhadap kebutuhan ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran diferensiasi yang efektif.

2.1.3 Pembelajaran Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa,

termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam lingkungan yang sama. Menurut UNESCO, pendidikan inklusif bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi dan memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua.

Karakteristik pembelajaran inklusif meliputi:

- Menghargai keberagaman
- Mengakomodasi kebutuhan individu
- Menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel

Dalam konteks ini, pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

2.1.4 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merujuk pada tingkat efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut John Hattie, kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi pengajaran, keterlibatan siswa, dan umpan balik yang diberikan guru.

Indikator kualitas pembelajaran meliputi:

- Keterlibatan aktif siswa
- Peningkatan hasil belajar
- Interaksi yang efektif antara guru dan siswa
- Lingkungan belajar yang kondusif

Penerapan pembelajaran diferensiasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di lingkungan pendidikan inklusif.

2.1.5 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa:

- Pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kebutuhan beragam.
- Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas inklusif.
- Guru yang menerapkan diferensiasi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

Hal ini memperkuat pentingnya penelitian tentang pembelajaran diferensiasi dalam konteks SLB.

2.2 *State of the Art*

*Stak of the Ar*t dalam penelitian ini menyoroti kebaruan *(novelty)* dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Fokus pada konteks SLB Negeri Klapa Lima Kota Kupang
   Penelitian sebelumnya banyak dilakukan di sekolah umum inklusif, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji di SLB.
2. Pendekatan berbasis kebutuhan siswa secara mendalam
   Tidak hanya menerapkan diferensiasi, tetapi juga menganalisis kebutuhan siswa sebagai dasar utama pembelajaran.
3. Integrasi antara pembelajaran diferensiasi dan kualitas pembelajaran inklusif
   Penelitian ini menghubungkan secara langsung penerapan diferensiasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
   Memberikan solusi praktis melalui siklus tindakan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran di pendidikan khusus.

2.3 Road Map Penelitian

Road map penelitian menggambarkan alur dan arah pengembangan penelitian secara sistematis, sebagai berikut:

Tahap 1: Studi Pendahuluan

- Observasi kondisi pembelajaran di SLB Negeri Klapa Lima
- Identifikasi masalah dan kebutuhan siswa
- Analisis awal kualitas pembelajaran

Tahap 2: Perencanaan

- Penyusunan perangkat pembelajaran diferensiasi
- Penentuan strategi pembelajaran berbasis kebutuhan siswa
- Penyusunan instrumen penelitian

Tahap 3: Pelaksanaan Tindakan (PTK)

- Siklus I: penerapan awal pembelajaran diferensiasi
- Siklus II: perbaikan dan penyempurnaan strategi
- Observasi dan refleksi setiap siklus

Tahap 4: Evaluasi dan Analisis

- Analisis peningkatan kualitas pembelajaran
- Evaluasi efektivitas pembelajaran diferensiasi
- Identifikasi kendala dan solusi

Tahap 5: Luaran Penelitian

- Penyusunan laporan penelitian (skripsi)
- Publikasi ilmiah
- Rekomendasi bagi guru dan sekolah
-

Gambaran Alur Road Map (Sederhana)



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2021), PTK adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi,

dan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif *(mixed method),* karena data yang diperoleh berupa angka (hasil belajar) dan deskripsi (aktivitas siswa dan guru).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari beberapa siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning)*
   Menyusun perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan *(Action)*
   Menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam proses pembelajaran.
3. Observasi *(Observation)*
   Mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (Reflection)
   Mengevaluasi hasil tindakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Klapa Lima Kota Kupang**.**

Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan**,** yaitu dari April sampai Juni 2026**,** yang meliputi:

- Persiapan penelitian
- Pelaksanaan tindakan
- Pengolahan dan analisis data
- Penyusunan laporan

3.4 Populasi dan Sampel

- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SLB Negeri Klapa Lima Kota Kupang.
- Sampel penelitian adalah siswa dalam satu kelas tertentu (misalnya kelas III atau IV, disesuaikan dengan lokasi penelitian Anda), yang memiliki karakteristik kebutuhan belajar yang beragam.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti:

- Keberagaman kemampuan

siswa
- Adanya kebutuhan khusus
- Relevansi dengan tujuan penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi
   Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Tes
   Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran diferensiasi.
3. Wawancara
   Dilakukan untuk mengetahui kendala dan respon guru terhadap pembelajaran diferensiasi.
4. Dokumentasi
   Mengumpulkan data berupa foto, daftar nilai, dan perangkat pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi Guru
   Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi.
2. Lembar Observasi Siswa
   Untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa.
3. Soal Tes
   Untuk mengukur hasil belajar siswa.
4. Pedoman Wawancara
   Untuk menggali informasi dari guru terkait kendala dan pelaksanaan pembelajaran.
5. Dokumentasi
   Sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui:

- Reduksi data
- Penyajian data
- Penarikan kesimpulan

2. Analisis Data Kuantitatif

Digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan rumus:

Rata-rata nilai

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

Presentase Ketuntasan Belajat :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan **≥ 70**.

3.8 Rencana Anggaran Penelitian

Berikut rencana anggaran penelitian:

No	Uraian Kegiatan	Biaya (Rp)
1	Penggandaan instrumen	200.000
2	ATK (alat tulis kantor)	150.000
3	Transportasi	300.000
4	Konsumsi	250.000
5	Dokumentasi	100.000
6	Lain-lain	150.000
	Total	**1.150.000**

(Anggaran dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan)

3.9 Jadwal Penelitian

Berikut jadwal penelitian selama 3 bulan:

No	Kegiatan	April	Mei	Juni
1	Persiapan	✓		
2	Penyusunan Instrumen	✓		
3	Pelaksanaan Siklus I		✓	
4	Pelaksanaan Siklus II		✓	
5	Analisis Data			✓
6	Penyusunan Laporan			✓

Refleksi :

Refleksi merupakan tahap penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta efektivitas penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis

kebutuhan siswa.

1. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- **Kelebihan:**
  - Sebagian siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.
  - Model pembelajaran diferensiasi mulai membantu siswa memahami materi sesuai dengan kemampuannya.
  - Guru mulai mampu mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar.
  -
- **Kekurangan:**
  - Masih terdapat siswa yang belum aktif berpartisipasi.
  - Guru belum optimal dalam mengelola waktu pembelajaran.
  - Beberapa siswa masih kesulitan memahami instruksi yang berbeda.
- **Tindak Lanjut:**
  - Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terstruktur.
  - Meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran.
- Memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

2. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk melihat perbaikan dari siklus I. Hasil refleksi menunjukkan:

- **Kelebihan:**
  - Keaktifan siswa meningkat secara signifikan.
  - Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya.
  - Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan banyak yang

mencapai KKM.

- **Kekurangan:**
  - Masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan khusus.
  - Pengelolaan kelas masih perlu ditingkatkan agar lebih kondusif.
- **Kesimpulan Refleksi:**
  Penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SLB Negeri Kelapa Lima Kota Kupang** dengan subjek penelitian siswa kelas yang terdiri dari siswa reguler dan siswa dengan kebutuhan khusus. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif melalui penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa.

4.1.1 Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang seragam (konvensional).
2. Kurangnya perhatian terhadap perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.
3. Siswa dengan kebutuhan khusus mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran.
4. Interaksi antara siswa masih rendah.
5. Hasil belajar siswa belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data awal hasil belajar siswa:

Jumlah siswa: 30 orang

Siswa tuntas: 12 orang (40%)

Siswa belum tuntas: 18 orang (60%)

Nilai rata-rata kelas: 65

Selain itu, kualitas pembelajaran inklusif masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa dan minimnya adaptasi pembelajaran.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun:

- RPP berbasis pembelajaran diferensiasi
- Materi ajar yang bervariasi
- Lembar kerja siswa sesuai tingkat kemampuan
- Instrumen observasi dan evaluasi

b. Pelaksanaan

Guru mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan cara:

- Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan
- Memberikan tugas yang berbeda sesuai kebutuhan siswa
- Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
- Memberikan pendampingan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan:

- Siswa mulai aktif dalam pembelajaran
- Interaksi antar siswa meningkat
- Siswa lebih mudah memahami materi

Namun, masih terdapat kendala:

- Guru belum maksimal dalam mengelola waktu
- Beberapa siswa masih pasif
- Diferensiasi belum sepenuhnya optimal

d. Hasil Belajar Siklus I

- Siswa tuntas: 20 orang (67%)
- Siswa belum tuntas: 10 orang (33%)
- Nilai rata-rata: 75

Terjadi peningkatan sebesar:

- Ketuntasan: +27%
- Rata-rata nilai: +10 poin

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, perlu dilakukan perbaikan:

1. Meningkatkan variasi strategi pembelajaran
2. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih pasif
3. Mengoptimalkan manajemen waktu
4. Memperbaiki strategi diferensiasi

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perbaikan dilakukan dengan:

- Menyempurnakan RPP diferensiasi
- Menambah variasi media pembelajaran
- Menyusun aktivitas kolaboratif
- Menyiapkan pendekatan individual bagi siswa tertentu

b. Pelaksanaan

Pada siklus II:

- Pembelajaran lebih terstruktur
- Guru lebih aktif membimbing siswa
- Siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok
- Diferensiasi dilakukan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan:

- Keaktifan siswa meningkat signifikan
- Siswa lebih percaya diri
- Interaksi sosial berkembang dengan baik
- Siswa berkebutuhan khusus lebih terlibat

d. Hasil Belajar Siklus II

- Siswa tuntas: 27 orang (90%)
- Siswa belum tuntas: 3 orang (10%)
- Nilai rata-rata: 85

Terjadi peningkatan dari siklus I:

- Ketuntasan: +23%
- Rata-rata nilai: +10 poin

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada setiap siklus.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar

Tahap	**Rata-rata**	**Ketuntasan**
Pra Siklus	65	40%
Siklus I	75	67%
Siklus II	85	90%

Analisis Peningkatan:

1. Rata-rata nilai meningkat sebesar 20 poin
2. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 50%
3. Kualitas pembelajaran inklusif meningkat secara signifikan

Analisis Kualitatif:

- Siswa lebih aktif dan termotivasi
- Guru lebih adaptif dalam mengajar
- Lingkungan belajar lebih inklusif
- Perbedaan individu siswa dapat terakomodasi dengan baik

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif.

Hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan hasil belajar siswa
   Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman materi.
2. Meningkatnya partisipasi siswa
   Siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran disesuaikan dengan minat dan gaya belajar mereka.
3. Terwujudnya pembelajaran inklusif
   Siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik karena adanya penyesuaian metode dan materi.
4. Peran guru menjadi lebih optimal
   Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengakomodasi kebutuhan semua siswa.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra Siklus	65	40%
Siklus I	75	67%
Siklus II	85	90%

Jenis grafik: Diagram batang (Column Chart)

Tahap	Nilai	Ket
Pra Siklus	65	C
Siklus I	75	B
Siklus II	85	S. B

3. Grafik Ketuntasan

Tahap	Ketuntasan
Pra Siklus	40%
Siklus I	67%
Siklus II	90%

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai *"Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Kebutuhan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Inklusif"*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik siswa reguler maupun siswa dengan kebutuhan khusus. Pembelajaran menjadi lebih adaptif karena disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 pada pra siklus menjadi 75 pada siklus I, dan mencapai 85 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II.
3. Model pembelajaran diferensiasi mampu

mengakomodasi perbedaan individu **siswa.** Siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Siswa berkebutuhan khusus juga menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman.

4. **Interaksi sosial dan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat.**
   Penerapan strategi diferensiasi mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif.
5. Peran guru sebagai fasilitator menjadi lebih optimal. Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang variatif serta responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk:

- Menerapkan model pembelajaran diferensiasi secara berkelanjutan dalam pembelajaran di kelas.
- Lebih memahami karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.
- Mengembangkan kreativitas dalam merancang strategi, media, dan evaluasi pembelajaran yang bervariasi.
- Memberikan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus agar dapat belajar secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk:

- Mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- Memberikan pelatihan kepada guru terkait pembelajaran diferensiasi

dan pendidikan inklusif.

- Menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran yang ramah bagi semua siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- Mengembangkan penelitian ini dengan variabel atau metode yang berbeda.
- Menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil lebih maksimal.
- Mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar dan perkembangan sosial siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk:

- Lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- Mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- Meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial dengan teman sebaya.

Penutup

Dengan diterapkannya model pembelajaran diferensiasi berbasis kebutuhan siswa, diharapkan kualitas pembelajaran inklusif dapat terus meningkat sehingga mampu menciptakan pendidikan yang adil, merata, dan berkualitas bagi seluruh siswa tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

Ainscow, M. (2020). *Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences*. Routledge.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Arends, R. I. (2021). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Azwar, S. (2020). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.

Budiyanto. (2019). *Pengantar pendidikan inklusif berbasis*

budaya lokal. Prenada Media.

Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2020). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Djamarah, S. B. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Hall, T., Meyer, A., & Rose, D. H. (2020). *Universal design for learning in the classroom: Practical applications*. Guilford Press.

Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Kemendikbud. (2021). *Panduan pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan inklusif*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2020). *Model pembelajaran inovatif*. Kata Pena.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2019). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*.

Remaja Rosdakarya.

Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2021). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. ASCD.

UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education – All means all*. UNESCO Publishing.

Uno, H. B. (2020). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.